

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran singkat lokasi penelitian**

**1. Sejarah singkat SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Berdasarkan data yang ditemukan penulis bahwa SMA Negeri 11 Banjarmasin didirikan pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan SK Menteri Pendidikan No SK.0260/O-1994. SMA Negeri 11 Banjarmasin memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 30304282 dan Nomor Statistik Sekolah 30115600147.

**2. Letak geografis SMA Negeri 11 Banjarmasin**

SMA Negeri 11 Banjarmasin terletak di Jalan AMD Sei Andai No.8 Rt.37 Rw.01 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. jalan menuju SMA Negeri 11 Banjarmasin dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan 4. Jarak sekolah dengan pusat kecamatan sekitar 7 Km, sedangkan jarak untuk menuju pusat kota sekitar 9 Km.

**3. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Banjarmasin**

**a. Visi SMA Negeri 11 Banjarmasin**

SMA Negeri 11 Banjarmasin mempunyai Visi sekolah “Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan dan Menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Berdasarkan Iman dan Taqwa.

**b. Misi SMA Negeri 11 Banjarmasin**

- 1) Menanamkan karakter melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial kemasyarakatan, dan norma kebangsaan.
- 2) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam meraih prestasi.
- 3) Menanamkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya
- 4) Mengembangkan peserta didik unggulan, dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud perkembangan arus globalisasi.
- 5) Menumbuhkan perilaku peserta yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**4. Keadaan Guru SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Guru di SMA Negeri 11 Banjarmasin ada 43 orang pengajar yaitu terdiri dari 33 orang guru PNS dan 10 orang guru Non-PNS. Latar belakang guru-guru di SMA Negeri 11 Banjarmasin berbeda-beda, sehingga mereka mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar pendidikannya masing-masing.

**5. Keadaan Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Keadaan siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 716 siswa yang terdiri dari kelas X ada 7 rombel, kelas XI ada 7 rombel dan kelas XII ada 7 rombel yang semuanya ada 21 rombongan belajar. Di SMA Negeri 11 Banjarmasin mayoritas beragama Islam.

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 11 BANJARMASIN BERDASARKAN**  
**KELAS**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
1	X	244 Orang	7 Rombel
2	XI	232 Orang	7 Rombel
3	XII	240 Orang	7 Rombel

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021

#### 6. Keadaan Saran dan Prasarana SMA Negeri 11 Banjarmasin

Sejak berdirinya SMA Negeri 11 Banjarmasin pada tahun 1994 hingga sekarang sudah banyak mengalami perkembangan baik sarana maupun prasarana.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 11**  
**BANJARMASIN**

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakasek	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Koperasi	1
7	Toilet Guru	3

8	Ruang Osis	1
9	Ruang Gudang	1
10	Toilet Siswa	4
11	Tempat Wudhu	5
12	Lab IPA	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang TIK	1
15	Musholla sementara	1
16	Tempat wuhu	5
17	Ruang Aula	1
18	Perpustakaan	1
19	Kantin	1
20	Ruang Kelas	21
21	Tempat Parkir Pegawai	1
22	Tempat parkir siswa	1

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pelaksanaan Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat yang akan disajikan dalam uraian dibawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh penulis melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

## **1. Pelaksanaan Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin**

### **a. Kebijakan sekolah tentang penerapan shalat zuhur berjamaah**

Kebijakan yang ada di SMA Negeri 11 Banjarmasin dalam penerapan shalat zuhur berjamaah adalah berupa jadwal shalat zuhur berjamaah antar kelas. Sedangkan pelaksanaan shalat zuhur dilaksanakan bersamaan dengan jam istirahat kedua yaitu jam 12.15 dan berakhir pada jam 12.45. Adapun jadwal shalat zuhur berjamaah antar kelas dimaksudkan untuk memprioritaskan kelas-kelas yang mendapatkan giliran shalat zuhur untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla sementara terlebih dahulu baru kemudian disusul oleh siswa dari kelas lain sehingga siswa dari kelas lain juga dapat melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara bergantian, mengingat ruang musholla sementara yang ada masih memakai separuh dari ruang aula sehingga dayaampungnya terbatas. Walaupun dibuat jadwal akan tetapi pihak sekolah tetap mengarahkan para siswa lain nya untuk melaksanakan shalat zuhur karena merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Untuk mengenai hal ini, Bapak H.Muhammad Qurtubi, S.Ag ,M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 11 Banjarmasin memberikan pernyataan sebagai berikut,

Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah Alhamdulillah kami sudah mengarahkan para siswa dengan memberikan jadwal pelaksanaan shalat zuhur berjamaah antar kelas beserta imam dari bapak-bapak guru yang ada secara bergantian sesuai jadwal. Jadwal tersebut dibuat oleh pembina keagamaan dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam apalagi di sekolah ini sudah menerapkan fullday sehingga pulang nya jam 16.00 WITA yaitu bertepatan dengan waktu ashar sehingga mau tidak mau mereka melaksanakan shalat zuhur nya di sekolah karena tidak sempat lagi

melaksanakannya dirumah. Adapun kegiatan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan bersamaan dengan jam istirahat kedua<sup>22</sup>

Hal yang demikian juga di ungkapkan oleh Bapak Drs.Muhammad Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin menyatakan bahwa,

Dalam jadwal tersebut, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di laksanakan biasanya 3 kelas, misalnya kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 mendapat jadwal pada hari senin kemudian kelas XII MIPA 4, XII IIS 1 dan XII IIS 2 yang mendapat jadwal hari selasa kemudian disambung lagi oleh kelas-kelas berikutnya. Walaupun di jadwal hanya memuat 3 kelas tapi ada juga siswa dari kelas lain yang ikut bergabung selama masih ada shaf kosong. Adapun pelaksanaannya pada hari senin, hari selasa, hari rabu dan hari kamis,<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa SMA Negeri 11 Banjarmasin ada memiliki kebijakan tentang shalat zuhur berjamaah berupa jadwal pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang di bagi menjadi 3 sampai 4 kelas per hari.

Selain itu, ada sebagian siswa yang melaksanakannya ketika waktu istirahat ketiga yaitu pada jam 14.45 WITA sampai 15.00 WITA. Mengenai hal ini, bapak Muhammad Rizki selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin menyatakan bahwa,

Terkadang ada sebagian siswa yang melaksanakan shalat zuhur pada ketika jam istirahat ketiga pada jam 14.45 WITA sampai 15.00 WITA, tapi tidak banyak orangnya dan biasanya dilakukan sendiri-sendiri, selama mereka tetap melaksanakan shalat tentu tidak masalah mau dilaksanakan di jam

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak H.Muhammad Qurtubi, S.Ag, M.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banjarmasin, 16 November 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Muhammad Amin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin, 17 November 2020

istirahat kedua atau pada jam istirahat ketiga tapi kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam tetap menyarankan untuk shalat berjamaah<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang melaksanakan shalat zuhur pada jam istirahat ketiga walaupun siswa yang melaksanakannya tidak seramai dibanding dengan shalat zuhur sebelumnya, dan mereka melaksanakannya sendiri-sendiri

Kemudian di perkuat lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Muhammad Syarif Rahman dari kelas XI MIPA 2 yang menyatakan bahwa,

Saya jarang mengikuti shalat zuhur berjamaah pada jam istirahat kedua karena ruang yang tidak muat dan banyak siswa yang mengantri sehingga saya sering melaksanakan shalat zuhur sendiri di jam istirahat ketiga untuk menghindari antrian<sup>25</sup>

Dari pernyataan Muhammad Syarif Rahman di atas memberikan tambahan informasi bahwa ada sebagian siswa yang menghindari antrian pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di jam istirahat kedua sehingga lebih memilih melaksanakannya sendiri pada jam istirahat ketiga.

Namun, ada juga siswa yang tetap memilih melaksanakannya pada jam istirahat kedua seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Lely Nur Anggraini dari kelas 12 MIPA 3.

Saya memilih melaksanakan shalat zuhur berjamaah pada saat jam istirahat kedua walaupun harus mengantri, karena bila waktu semakin siang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin, 17 November 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarif Rahman, Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XI MIPA 2, 17 November 2020

membuat saya mengantuk karena kelelahan setelah mengikuti pembelajaran dari pagi<sup>26</sup>

Dari pernyataan Muhammad Syarif Rahman dan Lely Nur Anggraini di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat zuhur dapat dilakukan pada jam istirahat kedua atau istirahat ketiga.

b. Keberadaan musholla sebagai fasilitas penunjang ibadah

Setelah melakukan observasi dan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa SMA Negeri 11 Banjarmasin masih belum memiliki bangunan musholla yang menjadi fasilitas penunjang ibadah. Sehingga pelaksanaan shalat zuhur menggunakan saparu dari ruang aula yang difungsikan sebagai ruang musholla sementara. Mengenai hal tersebut, Bapak H.Muhammad Qurtubi, S.Ag ,M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 11 Banjarmasin yang mengatakan bahwa,

Untuk bangunan musholla di SMA Negeri 11 Banjarmasin masih belum ada, sehingga kami menggunakan saparu dari ruang aula yang difungsikan sebagai musholla sementara. Berkenaan dengan bangunan musholla di SMA Negeri 11 Banjarmasin pihak sekolah masih mengupayakan pembangunan dan semoga di tahun 2021 nanti SMA Negeri 11 Banjarmasin dapat memiliki bangunan musholla sebagaimana mestinya.<sup>27</sup>

Terkait ruang aula yang separuhnya difungsikan sebagai ruang musholla sementara, terkadang ketika ruang aula dipakai untuk kegiatan lain seperti MGMP dll maka kegiatan shalat zuhur berjamaah dipindahkan ke ruang lain seperti ruang perpustakaan, hal ini juga turut disampaikan kepada penulis ketika wawancara

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Lely Nur Anggraini, Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XII IIS 3, 17 November 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak H.Muhammad Qurtubi, S.Ag ,M.Pd.I., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Banjarmasin

bersama Bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku Guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa,

Shalat zuhur berjamaah yang bila dilaksanakan diruangan khusus (musholla) dibanding dengan ruang yang lain memang dirasa berbeda karena misalnya di ruang aula terkadang dipakai kalau ada kegiatan lain seperti MGMP atau yang lainnya maka kegiatan shalat zuhur berjamaah dialihkan ke ruangan yang lain seperti ruang perpustakaan, tentu kami berharap semoga SMA Negeri 11 Banjarmasin dapat memiliki bangunan musholla yang bisa digunakan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan baik<sup>28</sup>

Adapun tempat wudhu di SMA Negeri 11 Banjarmasin dari hasil observasi penulis pada tanggal 16 November 2020 ada terdapat 5 tempat wudhu yang letaknya tersebar di beberapa sudut sekolah yang terdiri dari 3 tempat wudhu siswa laki-laki dan 2 tempat wudhu siswi perempuan . 1 tempat wudhu terdiri dari 6 buah keran yang sumber airnya diambil dari air tandon sebanyak 2 buah yang di alirkan dengan 1 pompa air, namun tatkala masuk waktu zuhur ketika siswa mengantri untuk berwudhu ada kalanya air tandon tersebut habis. Sehingga siswa yang belum berwudhu akan mengambil air wudhu di kolam sekolah dan ada juga siswa yang rela menunggu air tandon terisi untuk berwudhu. Hal tersebut di kemukakan oleh Bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa,

Tempat wudhu disini Alhamdulillah sudah cukup banyak, hanya saja tandon penampungan air nya bisa habis ketika para siswa mengambil air wudhu karena tandon penampungan air juga menyuplai air ke wastafel tempat cuci tangan yang ada di depan kelas dan juga toilet sehingga ketika masuk waktu zuhur dan siswa mengambil air wudhu secara serentak sehingga terkadang air tandon habis, namun bisa juga kami dan para siswa mengambil air

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

wudhu di kolam sekolah yang lokasinya di depan aula seperti saat air tandon habis atau padam nya aliran air PDAM.<sup>29</sup>

Dari hasil observasi, diketahui juga bahwa peralatan penunjang ibadah shalat seperti sajadah, mukena dan Mushaf Al Qur'an sudah disediakan. Mengenai hal ini, Bapak Drs.Muhammad Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa,

Terkait alat shalat yang digunakan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di ruang aula sudah tersedia seperti sajadah panjang, tempat wudhu, sound system, mukena dan beberapa buah Al Qur'an, walaupun siswa juga kami beri arahan untuk membawa alat shalat sendiri terutama untuk siswa yaitu mukena karena mukena yang tersedia jumlahnya terbatas. Alhamdulillah siswa dan siswi kami sudah memahaminya dengan baik.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs.Muhammad Amin di atas, dapat kita ketahui bahwa pihak sekolah sudah menyediakan peralatan penunjang ibadah dengan baik walaupun pihak sekolah juga tetap mengarahkan siswa dan siswinya untuk membawa alat sholat masing-masing.

#### c. Partisipasi siswa dalam shalat zuhur berjamaah

Partisipasi siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah cukup tinggi, walaupun musholla sementara yang ada daya tampung nya terbatas tapi tidak menurunkan semangat siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin yang bernama Muhammad Akbar Rettob dari kelas XII MIPA 3 bahwa,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Muhammad Amin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

Saya dan teman-teman sangat antusias dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena merupakan kewajiban kita sebagai muslim walaupun dilaksanakan secara bergantian karena tempatnya tidak muat, bahkan karena antusiasnya ketika ada salah satu teman yang tertidur saat waktu zuhur tiba saya dan teman-teman lainnya berinisiatif untuk membangunkannya dan mengajaknya untuk shalat zuhur bersama-sama.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Akbar Rettob diketahui bahwa para siswa sangat antusias dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan berbagai motivasi salah satu karena menjalankan kewajiban sebagai muslim.

Namun, tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah yang tentunya berbagai alasan seperti ketiduran, tidak sempat karena lebih dahulu jajan di kantin, atau bermain game dengan teman di kelas dan sebagainya, hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin yang mengatakan bahwa,

Memang ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dengan berbagai alasan seperti ada yang tidak sempat melaksanakannya karena terlalu asik nongkrong dengan temannya di kantin atau bermain game di kelas bersama temannya, sehingga terkadang kami mengajaknya untuk shalat zuhur berjamaah melalui pengeras suara atau masuk ke kelas mereka dan mengajaknya langsung untuk shalat zuhur berjamaah di musholla sementara itu.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa walaupun banyak siswa yang berpartisipasi melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah tapi masih terdapat sebagian siswa yang tidak berpartisipasi.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Akbar Rettob, Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XII MIPA 3, 17 November 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

Selain terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah, penulis juga mendapatkan informasi bahwa ada juga siswa yang melaksanakan shalat zuhur sendiri di kelas karena mereka beralasan bahwa musholla sementara yang menjadi tempat shalat zuhur berjamaah terlalu jauh dari kelasnya sehingga lebih memilih untuk melaksanakannya di ruang kelas, dan ada juga yang beralasan bahwa ruang musholla sementara yang dijadikan tempat shalat zuhur berjamaah penuh sehingga memilih melaksanakannya juga di kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu siswi SMA Negeri 11 Banjarmasin yang bernama Farah Humaira dari kelas XI IIS 3 mengatakan bahwa,

Terkadang saya melaksanakan shalat zuhur di kelas bila lagi sepi, atau diruang osis atau di ruang lab karena biasanya ruang musholla sementara yang ada penuh dan tidak ada shaf lagi yang tersisa selain itu jarak kelas saya dengan ruang aula yang dijadikan musholla sementara itu agak jauh dan juga waktu istirahat yang tersedia sangat sedikit sehingga membuat saya melaksanakannya di kelas atau ruangan yang berdekatan dengan ruang kelas saya agar tidak melampaui waktu jam pelajaran selanjutnya.<sup>33</sup>

d. Peran guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah

Untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap shalat berjamaah yaitu salah satunya dengan motivasi. Dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah maka diperlukan peran dari guru Pendidikan Agama Islam, motivasi disini bertujuan untuk membuka pikiran nurani siswa agar sadar sepenuhnya bahwa shalat merupakan kewajiban sebagai muslim sehingga siswa tanpa dikomando ataupun disuruh dia sudah tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Farah Humaira, Siswi SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XI IIS 3, 17 November 2020

baik di sekolah ketika shalat zuhur atau sepulangnya kerumah melaksanakan shalat lainnya.

Mengenai hal ini, Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Banjarmasin sudah berupaya melakukan pendekatan baik berupa ajakan, siraman rohani ketika kegiatan jum'at taqwa, atau memberikan penjelasan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas mengenai kewajiban melaksanakan shalat, hingga ancaman bagi yang meninggalkannya dan keutamaan-keutamaan shalat yang dikerjakan secara berjama'ah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs.Muhammad Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin yang mengatakan bahwa,

Kami dari guru-guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya telah banyak memberikan motivasi-motivasi tentang kewajiban melaksanakan shalat dan ancaman untuk orang yang tidak mengerjakannya serta keutamaan-keutamaan shalat berjamaah baik motivasi itu berikan saat pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti saat Jum'at Taqwa, saat amanat pembina upacara bendera setiap senin pagi, dan melalui papan motivasi yang dipasang di selasar sekolah.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Motivasi-motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Banjarmasin ada berbagai macam seperti melalui pengarahan saat amanat pembina upacara, ada juga seperti yang penulis lihat saat observasi yaitu papan yang bertulisan motivasi tentang shalat seperti "Shalat merupakan tiang agama" yang terdapat di selasar sekolah yang mana semua itu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pentingnya shalat berjamaah sebagai bentuk ketaatan dan kewajiban sebagai muslim.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Muhammad Amin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

Untuk menambah informasi, maka penulis juga mewawancara salah satu siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin yang bernama Muhammad Erico Saputra kelas XI MIPA 3 yang mengatakan bahwa,

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru biasanya ada menyelipkan nasehat-nasehat kepada siswa tentang baiknya shalat berjamaah, karena shalat yang dilakukan secara berjamaah akan mendapatkan ganjaran yang besar dibanding shalat sendiri-sendiri, dan guru juga memberikan nasehat agar tidak sekali-kali untuk meninggalkan shalat karena akan mendapatkan dosa yang besar sehingga membuat saya dan teman-teman dikelas termotivasi untuk melaksanakannya.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Erico Saputra di atas diketahui bahwa motivasi-motivasi yang diberikan seperti nasehat-nasehat untuk melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat zuhur berjamaah di sekolah telah sering di diberikan kepada siswa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sehingga membuat siswa termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat zuhur berjamaah atas keinginan sendiri.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Dalam hal yang berkenaan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin, disini penulis masih memanfaatkan narasumber yang sama di antaranya yaitu Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Muhammad Erico Saputra, Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XI MIPA 3, 17 November 2020

Mengenai faktor pendukung penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin, Bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku Guru Pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

Untuk faktor pendukung pada pelaksanaan ibadah shalat khususnya shalat zuhur berjamaah, Alhamdulillah walaupun SMA Negeri 11 Banjarmasin belum mempunyai bangunan musholla setidaknya masih bisa memakai ruang aula sebagai alternatif musholla sementara, oleh karena di dalam ruang aula terdapat kursi dan meja untuk kegiatan MGMP dan lainnya sehingga hanya dapat memakai separu dari ruang aula yang difungsikan sebagai musholla sementara, tapi seandainya jika ruang aula bisa dipergunakan dengan maksimal atau secara menyeluruh maka dapat menampung siswa yang shalat berjamaah lebih banyak lagi.<sup>36</sup>

Dari pernyataan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin adalah dapat difungsikan nya separuh dari ruang aula sebagai musholla sementara. Dengan dapat difungsikannya separuh ruang aula sebagai musholla tentu hal tersebut dapat mendukung kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin walaupun belum memiliki bangunan musholla secara khusus.

Faktor pendukung selanjutnya adalah tersedianya fasilitas tempat wudhu yang banyak. Tempat wudhu di SMA Negeri 11 Banjarmasin yang tersedia sebanyak 5 tempat wudhu yang tersebar merata di beberapa sudut sekolah yang di suplai dari tandon penampungan air.

Hal ini disampaikan oleh bapak Drs.Muhammad Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin yang menyatakan bahwa,

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

Untuk tempat wudhu kami rasa sudah cukup memadai, Alhamdulillah siswa selama ini dapat menggunakannya dengan baik, oleh karena tempat wudhunya ada 5 dan letaknya agak berjauhan sehingga siswa tidak sampai mengantri terlalu lama.<sup>37</sup>

Dari pernyataan Bapak Drs. Muhammad Amin di atas, dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin lainnya ada pada tempat wudhu yang memadai dengan jumlah yang cukup banyak yaitu 5 tempat wudhu.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu tersedianya sound system atau pengeras suara untuk mengumandangkan azan. Hal ini dapat memudahkan siswa dan guru untuk mengetahui waktu masuk shalat zuhur sehingga dengan mendengar suara azan siswa dapat langsung bergegas untuk datang ke musholla sementara guna melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Mengenai hal ini, Bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa,

Di ruang aula yang kami fungsikan sebagai tempat kegiatan shalat zuhur berjamaah sudah tersedia pengeras suara di luar dan didalam yang digunakan untuk mengumandangkan azan apabila sudah masuk waktu zuhur<sup>38</sup>

Dari pernyataan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin lainnya yaitu sudah adanya pengeras suara sebagai penunjang kegiatan shalat zuhur berjamaah, sehingga siswa yang jauh dari ruang aula dapat mendengar seruan azan yang dikumandangkan dan bisa bersiap mengambil air

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Amin, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

wudhu dan bergegas mendatangi aula untuk mengikuti shalat zuhur berjamaah, belum lagi siswa yang mendengar suara azan akan mengajak siswa lainnya untuk bersiap melaksanakan shalat zuhur berjamaah, tentu hal itu dapat mendukung penerapan shalat zuhur berjamaah.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya kegiatan keagamaan untuk memotivasi siswa agar lebih giat melaksanakan shalat fardhu berjamaah khususnya shalat zuhur berjamaah disekolah. Mengenai hal ini, Bapak Drs. Muhammad Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan,

Melalui kegiatan Jum'at taqwa, pesantren Ramadhan, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulidurrasul dan Isra Mi'raj yang biasa diadakan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dan biasanya ada diselipkan pesan-pesan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT<sup>39</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan apapun tentu ada saja hambatan yang ditemui, termasuk juga dalam hal penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin tentu ada saja hambatannya.

Salah satu hambatannya adalah masih adanya sebagian siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah.. Penyebab adanya sebagian siswa yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah salah satunya karena pengaruh gadget. Mengenai hal ini, Bapak Muhammad Rizki, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa,

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Amin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

Ketika mendekati masuk waktu zuhur terkadang saya berkeling dulu ke kelas-kelas untuk mengecek apakah siswa sudah ke ruang aula atau belum, tapi ada saja saya temukan beberapa siswa yang asyik memainkan gadget nya sehingga saya menegurnya agar bergegas bersiap untuk menunaikan shalat zuhur berjamaah di ruang aula, dan juga saya pernah menemukan siswa yang bersembunyi di belakang kelas karena menghindari kegiatan shalat zuhur berjamaah kemudian kami tegur agar segera bersiap menunaikan shalat zuhur berjamaah di ruang aula<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd di atas, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah karena sibuk memainkan gadget dengan teman-temannya, sehingga tindakan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina keagamaan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur akan di beri secara teguran secara lisan saja.

Faktor lain yang juga turut menghambat penerapan shalat zuhur berjamaah adalah tempat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah daya tampung nya masih terbatas sehingga siswa melakukan shalat zuhur berjamaah secara bergantian hingga bel masuk kelas berbunyi tanda waktu istirahat kedua berakhir dan bersiap untuk jam pelajaran yang berikutnya. Mengenai hal ini, siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin yang bernama Reza Ramadani dari kelas XII MIPA 1 mengatakan bahwa,

Pada jam istirahat kedua biasanya ketika giliran yang pertama banyak yang mengikuti shalat zuhur berjamaah di ruang aula hingga penuh sehingga saya ke kantin terlebih dahulu untuk makan siang setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang cukup menguras pikiran dan tenaga sembari menunggu ruang aula agak lengang, kemudian setelah selesai makan siang baru saya bersiap untuk mengikuti shalat zuhur berjamaah bersama teman-teman yang lain, terkadang di pertengahan shalat bel masuk sudah berbunyi

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Banjarmasin

sehingga ketika selesai shalat dan menuju ke kelas pembelajaran sudah dimulai.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Reza Ramadani di atas, dapat kita ketahui bahwa selain tempat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang daya tampung nya terbatas juga waktu kegiatan shalat zuhur berjamaah bersamaan dengan jam istirahat kedua membuat siswa terkadang terlambat masuk kelas.

### **C. Analisis Data**

Setelah ditemukan beberapa data yang diperlukan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka penulis akan menganalisa temuan yang ada untuk ditarik sebuah kesimpulan tentang Pelaksanaan penerapan shalat zhuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

Sebagaimana dipaparkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa berupa narasi dari data yang diperoleh penulis baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Analisis data yang akan dipaparkan disesuaikan dengan urutan pada fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Reza Ramadani, Siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XII MIPA 1, 17 November 2020

## **1. Pelaksanaan penerapan sholat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin**

### **a. Kebijakan Sekolah Tentang Shalat Zuhur Berjamaah**

Berdasarkan penyajian di atas, diketahui bahwa kebijakan sekolah tentang shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin ada pada jadwal pelaksanaan shalat zuhur berjamaah antar kelas yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya lebih tertib dan teratur karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyajian di atas diketahui bahwa tempat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah adalah separuh dari ruang aula yang di fungsikan sebagai musholla sementara, oleh karena daya tampungnya yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara serempak. Maka dari karena itu, shalat zuhur berjamaah dilaksanakan bergiliran. Jadi siswa yang tidak mendapatkan shaf akan menunggu giliran selanjutnya, tentu hal itu juga yang membuat sebagian siswa lain memilih melaksanakan nya pada jam istirahat ketiga, walaupun yang mengikuti shalat zuhur di jam istirahat ketiga lebih sedikit dibanding dengan shalat zuhur yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua.

### **b. Keberadaan musholla sebagai fasilitas penunjang ibadah**

Berdasarkan penyajian di atas, diketahui bahwa SMA Negeri 11 Banjarmasin masih belum memiliki bangunan musholla secara khusus namun pihak sekolah telah mengupayakan nya salah satu nya yaitu mengajukan pembangunan musholla kepada pihak terkait yaitu Pemprov dan sembari menunggu realisasi pembangunan musholla, pihak sekolah memfungsikan

separuh dari ruang aula sebagai musholla sementara. Hal ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan ibadah yang ada di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

Disamping itu, juga tersedianya sajadah panjang, mukena dan mushaf Alqur'an untuk siswa mengisi waktu menunggu tibanya waktu zuhur. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Muhammad Amin, Walaupun sajadah panjang dan mukena sudah tersedia tapi siswa tetap di himbau untuk membawa peralatan shalat masing-masing khususnya siswi perempuan yang membawa mukena dari rumah, hal ini dimaksudkan agar siswa yang lupa membawa peralatan shalat dapat memakai peralatan shalat yang tersedia di ruang aula

c. Partisipasi siswa dalam shalat zuhur berjamaah

Dalam hal ini siswa sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin, terlihat dari penyajian di atas bahwa partisipasi siswa yang cukup tinggi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah karena termotivasi oleh beberapa hal seperti semata-mata untuk menjalankan kewajiban sebagai muslim dan ada juga karena di ajak oleh teman-temannya. Namun juga masih terdapat siswa yang tidak melaksanakannya karena berbagai sebab salah satunya karena waktu pelaksanaannya yang berhampiran dengan jam istirahat kedua membuat siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing seperti ada yang bermain gadget atau tertidur di kelas karena kelelahan.

- d. Peran guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah

Berdasarkan penyajian di atas bahwa dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat tentang wajibnya melaksanakan shalat fardhu serta keutamaan-keutamaan shalat yang dilaksanakan dengan berjamaah, mengajaknya secara langsung untuk ikut shalat zuhur berjamaah serta dalam bentuk pengawasan. Belum adanya aturan kedisiplinan secara tertulis yang mengatur sanksi bagi siswa muslim yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah membuat guru Pendidikan Agama Islam lebih mengedepankan pemberian nasehat-nasehat serta memberikan dorongan seperti ketika azan zuhur berkumandang guru-guru khususnya Guru PAI mengajak siswa yang masih berada di kantin atau di depan kelas untuk shalat zuhur berjamaah. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar terbiasa melakukan shalat berjamaah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Shalat Zhuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin**

- a. Faktor pendukung

Dari penyajian di atas ada terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin, faktor tersebut diantaranya difungsikannya ruang aula sebagai alternatif agar pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tetap berjalan.

Kemudian faktor selanjutnya adalah jumlah tempat wudhu yang banyak dan tersebar di beberapa sudut sekolah membuat siswa tidak terlalu banyak mengantri sehingga lebih leluasa untuk berwudhu dan tertib tanpa harus berdesak-desakan.

Faktor selanjutnya adalah sudah tersedianya sarana penunjang seperti pengeras suara yang membuat siswa yang jauh ruang aula bisa mendengar suara azan sebagai tanda masuk waktu zuhur.

Faktor berikutnya yaitu adanya kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. Muhammad Amin. Kegiatan keagamaan seperti acara peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadhan serta jum'at taqwa bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa karena di dalam kegiatan tersebut dapat mengajak siswa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT termasuk juga didalamnya shalat berjamaah.

#### b. Faktor Penghambat

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Rizki, M.Pd. masih adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin karena asyik memainkan gadgetnya menjadi faktor penghambat dari penerapan shalat zuhur berjamaah, karena bila hal itu terus menerus terjadi tentu akan berdampak pada partisipasi siswa dimasa mendatang karena siswa yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah bisa berpotensi terpengaruh temannya yang memainkan gadget.

Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya daya tampung ruang aula yang digunakan untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah, hal ini menambah antrian giliran untuk siswa lain yang mau melaksanakannya juga, tentu akan membuat

siswa yang lain terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran berikutnya dikarenakan berakhirnya waktu istirahat saat mereka melaksanakan shalat zuhur.